

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Konsep Modal**

##### **2.1.1 Pengertian Modal**

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, net working, serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.

Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang R, 2001), arti modal yang lain modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Schwiedlan dalam buku (Bambang R, 2001) modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Para konsultan bisnis pada umumnya

membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangible. Modal tangible adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak . Barang bergerak contohnya sepeda motor, mesin produksi, dan lain sebagainya.

Riyanto (1997) mengemukakan bahwa modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif menurut fungsi kerjanya dapat di bedakan menjadikan modal kerja dan modal tetap. Sedangkan modal pasif dapat di bedakan antara modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur/uang. Birgham dan Houston (2001) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka waktu pendek meliputi kas, piutang, persediaan barang. Jumlah modal kerja dapat lebih mudah di perbesar atau di perkecil, di sesuaikan dengan kebutuhannya juga elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan

Modal intangible adalah modal yang tidak berwujud nyata seperti ide-ide kreatif

Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Modal investasi

Yang dimaksud modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang , namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun. bahkan bisa dari bulan ke bulan.

## 2. Modal kerja

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

## 3. Modal operasional

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, Listrik dan sebagainya.

Menurut Sukirno (2009), modal dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang.

Modal merupakan sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadang-kadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non-manusiawi. Itulah sebabnya bila menunjuk pada modal dalam arti luas dan umum, akan dimasukkan semua sumber ekonomi diluar tenaga kerja. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru (Mubyarno,1986).

Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti yang penting bagi

perusahaan untung mengembangkan usahanya. Schwiedland dalam Riyanto (1997) modal itu meliputi modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*shchcapital*).

### **2.1.2 Modal Kerja**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar gaji karyawan, dan lain sebagainya, di mana modal yang di keluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera keluar lagi untuk membiayai oprasi selanjutnya. Dengan demikian makan dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidup perusahaan.

Riyanto (1992) modal kerja adalah biaya-biaya yang di keluarkan untuk oprasi perusahaan dalam satu periode (dalam jangka pendek) meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresiasi bangunan dan depresiasi mesin.

## **2.2 Konsep Tenaga Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi. Dengan adanya tenaga keja kegiatan poduksi akan cepat terselesaikan dengan baik, artinya faktor tenaga kerja sangat di butuhkan dalam

proses produksi. Tenaga kerja juga merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi.

Menurut Simanjuntak, P.J., (1981) bahwa karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Penyediaan tenaga kerja pun sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja. Hanya baru penduduk yang telah mencapai umur minimum tertentu baru bisa dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau angkatan kerja.

Menurut Mulyadi (2003), tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Sukirno (2005:351-355) menyatakan bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual.

Tenaga kerja merupakan faktor paling utama dengan berjalannya produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yaitu upah. Dan manusia sebagai penggerak dari faktor-faktor produksi. Tenaga kerja biasa juga disebut dengan (*man power*). Secara umum tenaga kerja merupakan seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup jika ada permintaan kerja. Golongan tenaga kerja pun meliputi mereka yang menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja adalah mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Adapula yang disebut dengan *non tenaga kerja*. Non tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan kerja. Mereka adalah penduduk yang di luar usia kerja, yaitu yang berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun.

Perusahaan akan menambah jumlah pekerja selama pekerjaan tambahan tersebut menghasilkan penjualan tambahan yang melebihi upah yang yang dibayarkan kepadanya. Perusahaan akan berhenti menambah pekerjaannya apabila tambahan pekerja yang terakhir hanya dapat menghasilkan tambahan produksi yang sama nilainya. Sedangkan penawaran tenaga kerja berhubungan erat dengan tingkat upah yang diperolehnya dan jumlah tenaga kerja yang akan ditawarkannya. Pada tingkat upah yang rendah penawaran tenaga kerja juga ikut rendah. Semakin tinggi upah maka semakin tinggi masa kerja yang ditawarkan.

Banyaknya tenaga kerja akan banyak menimbulkan masalah, diantaranya perluasan kesempatan kerja, pendidikan yang dimiliki angkatan kerja dan pengangguran. Maka akan berhubungan dengan kebutuhan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja, persediaan tenaga kerja, dan penawaran tenaga kerja.

Kebutuhan Tenaga Kerja, adalah jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk masyarakat dalam satu satuan waktu tertentu. Tenagakerja di sini dapat dinyatakan dengan satuan orang atau satuan lain menurut kebutuhan, misalnya hari kerja orang.

Permintaan Tenaga Kerja, adalah kebutuhannya yang sudah didasarkan atas kesediaan membayarkan upah tertentu sebagai imbalannya. Jadi dalam permintaan tenaga kerja di sini sudah ikut dipertimbangkan tinggi rendahnya upah yang berlaku dalam masyarakat. Persediaan Tenaga Kerja, adalah jumlah orang yang tersedia, mampu dan bersedia untuk melakukan pekerjaan.

Penawaran Tenaga Kerja, adalah istilah yang biasanya juga belum dihubungkan dengan faktor upah. Sedangkan dalam istilah penawaran tenaga kerja sudah ikut dipertimbangkan faktor upah.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja diantaranya tingkat upah, teknologi dan produktivitas tenaga kerja.

#### **a. Tingkat Upah**

Dengan kenaikan tingkat upah maka akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi sehingga akan meningkatkan harga per unit produksi yang di hasilkan. Apabila harga per unit produk yang dijual ke konsumen naik reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut sehingga akan muncul perubahan skala produksi yang disebut efek skala produksi (scala effect) di mana sebuah kondisi yang memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi tenaga kerja perusahaan.

#### **b. Teknologi**

Penggunaan teknologi dalam perusahaan akan mempengaruhi beberapa jumlah tenaga kerja yang di butuhkan. Kecanggihan teknologi saja belum tentu

mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja. Kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik. Teknologi merupakan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan mesin untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang jauh lebih besar dari pada kemampuan manusia.

#### c. Produktivitas Tenaga Kerja

Berapa jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh beberapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri.

### **2.2.3 Manfaat Penggunaan Tenaga Kerja**

Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi barang atau jasa mempunyai dua macam nilai ekonomi.

1. Tenaga kerja yang disumbangkan, masukan lain yang berupa modal, bahan, energi, atau informasi diubah menjadi luaran atau produksi yang mempunyai nilai tambah.
2. Penggunaan tenaga kerja juga memberikan pendapatan kepada orang yang melakukan pekerjaan, dan memungkinkan penyumbangan masukan lain memperoleh pendapatan pula.

### **2.2.4 Kebijakan Tenaga Kerja**

Kebijakan tenaga kerja merupakan usaha pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi pengangguran. Dalam kebijaksanaan ini juga terkait usaha menyejahterakan masyarakat melalui perlindungan tenaga kerja dalam berbagai aspek ketenagakerjaan, seperti PHK, sistem pengupahan dan pemberian bonus, kompensasi, dan lain sebagainya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja produktif, remuneratif dan berpenghargaan mampu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan daya beli masyarakat serta budaya bangsa.

## **2.3 Konsep Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Produksi**

Adapun pengertian dari produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen. Produksi adalah suatu komoditas yang dapat didorong oleh kekuatan-kekuatan tertentu. Ada empat kekuatan yang berinteraksi dalam menentukan tindakan-tindakan memaksimalkan keuntungan, yaitu pengetahuan teknis, permintaan produk, suplai faktor (*input*), dan suplai modal (*capital*). Selain dari itu ada juga faktor produksi diantaranya lahan/tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

#### **a. Lahan/tanah (*land*)**

Hal yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah di sini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau unuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam. Jadi maksud dari tanah ini adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi yang tersedia di alam ini tanpa usaha manusia. Pendek kata, yang dimaksud dengan istilah tanah (*land*) maupun sumber daya alam adalah segala sumber asli yang tidak berasal dan kegiatan manusia, dan bisa diperjualbelikan.

#### **b. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*labor*) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

c. Modal

Modal atau capital meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi suatu barang. Yang termasuk ke dalam bilangan barang-barang modal misalnya mesin, pabrik dan lainnya.

d. Manajemen

Manajemen yaitu terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu proses produksi. Proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka dari itu manajemen mengelola orang-orang tersebut dalam meningkatkan tahapan proses produksi.

Adapun kegiatan produksi pada dasarnya berfungsi untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga sebenarnya berperan sentral dalam organisasi perusahaan. Ini tersirat dalam pengertian produksi, yang antara lain dirumuskan sebagai mencakup serangkaian kegiatan yang bertanggung jawab terhadap penciptaan barang dan jasa yang merupakan output organisasi.

Dari kegiatan tersebut maka ada pula proses produksi. Proses produksi merupakan fungsi pokok dari perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, untuk itu diperlukan suatu sistem yang dapat merencanakan dan mengendalikan proses produksi tersebut. Salah satu hal yang sering terjadi akibat tidak adanya perencanaan dan pengendalian produksi adalah pemborosan.

### 2.3.2 Teori Cobb-Douglass

Fungsi produksi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel terikat yang dijelaskan (*dependent variable*) dan yang lain adalah variabel bebas yang menjelaskan (*independent variable*). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, di mana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_n^{\beta_n} e^u$$

Dimana:

Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

a,  $\beta$  = besaran yang akandiduga

e = kesalahan (*disturbance term*)

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritma persamaan tersebut (Soekartawi, 2003) yaitu:

$$\text{Log} Y = \text{Log} a + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + \beta_5 \text{Log} X_5 + e$$

Karena penyelesaian fungsi Cobb-Douglas  
selalu dilogaritmakan dan diubah bentuknya menjadi linier,  
maka persyaratan dalam menggunakan fungsi tersebut antara lain:

1. Tidak ada pengamatan yang bernilai nol.  
Sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
2. Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan.
3. Tiap variabel X dalam pasar *perfect competition*.

Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi)  
seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan (e)

Beberapa alasan penggunaan fungsi Cobb-Douglas, adalah:

1. Fungsinya dapat diubah menjadi fungsi linier  
dengan transformasi logaritma sehingga penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglas menjadi relatif lebih mudah.
2. Dapat menunjukkan elastisitas produksi tiap input yang  
ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien regresi.
3. Mampu menunjukkan skala usaha produksi
4. Dapat untuk mengetahui besarnya produksi total, produksi rata-rata dan produksi marginal.

## 2.4 Konsep Tahu

### 2.4.1 Pengertian Tahu

Tahu merupakan makanan yang populer di masyarakat Indonesia walaupun asalnya dari Cina. Kepopuleran tahu tidak hanya terbatas karena rasanya enak, tetapi juga mudah membuatnya dan dapat diolah menjadi berbagai bentuk masakan serta harganya murah. Selain itu tahu memiliki kandungan gizi terutama protein yang tinggi, yaitu 10,9 gram per 100 gram tahu (Mahmud,1990). Kandungan protein tahu yang tinggi ini setara mutunya dengan mutu protein hewani. Tahu juga mengandung zat gizi yang penting lainnya, seperti lemak, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang cukup tinggi.

Tahu mempunyai daya cerna yang sangat tinggi yaitu mendekati 95 % sehingga dapat dikonsumsi oleh semua golongan umur, termasuk orang yang mengalami gangguan pencernaan. Kandungan karbohidrat dan kalorinya rendah menjadikan tahu baik sebagai menu bagi orang yang menjalani diet karbohidrat. Setiap 200 gram tahu hanya memberikan 7,2 % dari kebutuhan kalori orang dewasa perhari (Mien, dkk, 1990).

Tingginya kadar protein dan kadar air menyebabkan tahu mudah rusak karena mudah ditumbuhi mikroba, sehingga tahu hanya mampu bertahan maksimal 2 hari setelah diproduksi. Dalam memperpanjang masa simpan tahu, umumnya industri tahu menambahkan pengawet. Bahan pengawet yang ditambahkan tidak terbatas pada pengawet yang diijinkan, tetapi banyak pengusaha yang menambahkan formalin sebagai pengawet. Penggunaan formalin sebagai bahan pengawet sangat murah, mudah, dan praktis, namun hal ini sangat membahayakan konsumen, karena formalin sama sekali tidak diperuntukkan sebagai bahan pengawet makanan (Anonymous, 2006).



### **2.4.2 Faktor-faktor Penentu Kualitas Tahu**

Menurut Suprapti (2005), beberapa hal yang menyebabkan kondisi (kualitas) tahu berbeda-beda adalah sebagai berikut :

#### **1. Tingkat Kepadatan**

Pembuatan tahu padat (dimampatkan) seperti halnya tahu Kediri, memerlukan bahan (bakal tahu) yang jauh lebih banyak daripada bahan yang diperlukan dalam pembuatan tahu gembur.

#### **2. Adanya Bau Asam**

Tahu yang dicetak tidak terlalu padat, umumnya relatif lebih mudah rusak (karena kadar airnya lebih tinggi). Oleh karena itu, umumnya tahu gembur dipasarkan atau dijual dalam keadaan direndam air. Selain mengawetkan, perlakuan ini juga dapat mencegah mengecilnya ukuran tahu karena kandungan airnya keluar (apabila tidak direndam). Namun, air perendaman tersebut harus diganti setiap hari. Apabila tidak, tahu akan menjadi berlendir, berbau dan berasa asam.

#### **3. Penampilan**

Penampilan produk tahu menyangkut warna serta keseragaman bentuk dan ukurannya. Warna yang biasa digunakan untuk tahu adalah kuning, disamping warna aslinya (putih). Sementara, untuk mendapatkan bentuk dan ukuran yang sama dapat digunakan cetakan.

#### 4. Cita Rasa Tahu

Cita rasa tahu akan menjadi lebih lezat apabila ke dalam bakal tahu (sebelum dicetak) ditambahkan bahan-bahan yang dapat berfungsi sebagai penyedap rasa, seperti garam dan flavour buatan.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian-penelitian sejenis ini yang telah dilakukan sebelumnya sangat berperan penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Metode peneliti	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Tahu Putih (studi kasus Pada Home Industri Tahu Kasih DI Kabupatean Trenggalek) <b>Lilia Pasca Riani (2012)</b>	Y1 : Produksi tahu X1 : Pengendalian Kualitas	Jenis penelitain ini adalah deskriptis dengan pendekatan kuantitatif	Jenis kerusakan yang paling dominan adalah tekstur tahu yang keras. Pada peta kendali P dapat disimpulkan bahwa dari 10 pengamatan, terdapat 8 data yang berada di luar batas kendali. Hal ini berdampak sangat besar untuk kelangsungan produksi tahu tersebut. karena kerusakan produk menyebabkan kerugian.
2	Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Produksi Tahu di Kabupaten Sukoharjo <b>Apriliyanti S., Leonardo B., dan Heru S. (2016)</b>	Y1 : Produksi tahu X1 : Modal usaha X2 : Biaya bahan baku X3 : Tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan operasional dan pengukuran variabel</li> <li>Metode pengumpulan data: kuesioner, wawancara</li> </ul>	Dalam hasil regresif, variabel modal (X1) dan variabel bahan baku (X2) dapat di simpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap besarnya kinerja usaha yang di peroleh pengusaha tahu . dalam hasil analisis regresi, variable tenaga kerja (X3) dpat di simpulkan bahwa faktor tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya kinerja usaha yang di peroleh pengusaha tahu. Dari ke tiga variable tersebut faktor bahan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Analisis Biaya Produksi Pada Usaha Produksi Tahu di Pabrik Tahu Bandung Raos Cap Jempol, Dramaga, Bogor	Y1 : Produksi Tahu X1 : Biaya Produksi	Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pengukuran langsung dan wawancara.	baku yang mempunyaipengaruh paling dominan terhadap kinerja usaha yang di peroleh pengusaha tahu. Usaha produksi tahu merupakan suatu bentuk kegiatan proyek dan struktur biasanya terdiri dari biaya investasi dan biaya produksi. Usaha ini layak untuk dikembangkan karena memperoleh nilai NPV yang positif, nilai IRR yang lebih
4	Pengendalian Mutu Pada Proses Produksi di Tiga Usaha Kecil Menengah Tahu Kabupaten Bogor <b>Gazali Fadhil (2009)</b> <b>Devi Sonalia (2013)</b>	Y1 : Produksi Tahu X1 : Pengendalian Mutu X2 :Tiga Usaha Kecil Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan alat analisis pengendalian mutu berupa grafik Kendali, diagram Pareto dan diagram sebab akibat.</li> <li>Data yang digunakan adalah data primer yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, serta data sekunder.</li> </ul>	tinggi dari tingkat suku bunga yang berlaku dan nilai Net B/C yang lebih dari satu. 1. Pengendalian mutu pada proses industri di ke tiga UKM tahu secara umum masih kurang memenuhi standar produksi 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan tahu di ke tiga UKM tahu adalah tenaga kerja, bahan baku, mesin dan peralatan, meto dan lingkungan. 3. Faktor utama yang mempengaruhi mutu tahu di ke tiga UKM adalah faktor salah potong (43,8% - 60,1%) 4. Pengendalian mututahu di ketiga UKM tahu masih bisa di tolerir (bata kendali 3 sigma)
5	Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Produksi Tahu Pada Perusahaan Keluarga UD.Produksi	Y1 : Produksi tahu X1 : Pengeloaan X2 : Pengembangan usaha	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif	1. Pabrik Tahu Saudara dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki posisi yang kuat dalam menghadapi ancaman produk pengganti, hal ini dikarenakan alternatif produk pengganti sedikit. 2. Fungsi production/operation dikelola dengan cukup baik.

	Tahu Saudara di Surabaya <b>Febrianto raharjo T., Maria Praptiningsih (2013)</b>			<p>3. Pabrik Tahu Saudara berupa harga produk yang kompetitif, sistem pengambilan bahan baku yang fleksibel, sumber pendapatan yang stabil, modal potensial yang kuat, dan peralatan buatan sendiri sehingga lebih efisien.</p> <p>4. Perusahaan saat ini memproduksi tahu sesuai dengan pesanan customer.</p>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
6	Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Bau-bau <b>Hasnawati Sarfan (2016)</b>	Y1 : Produksi Tahu X1 : Keuntungan X2 : Kelayakan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber data : data sekunder dan primer</li> <li>• Jenis penelitian : kuantitatif</li> <li>• Teknik pengumpulan data : wawancara dan kepustakaan</li> <li>• Analisis data menggunakan analisis kuantitatif</li> </ul>	<p>1. Keuntungan usaha produksi tahu pada industri tahu mekar di kelurahan Liabuku kecamatan bungi kota bau bau sebesar Rp. 62.698.050/bulan.</p> <p>2. R/C rasio 1,56 maka usaha produksi tahu mekar ini menguntungkan dan layak untuk di kembangkan.</p>
7	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Tahu Tempe 2008-2012 di Makassar <b>Fitriani (2017)</b>	Y1 : Produksi Tahu X1 : Tenaga Kerja X2 : Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian kuantitatif</li> <li>• Menggunakan pengumpulan data sekunder</li> </ul>	<p>1. Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi industri tahu di Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan terhitung untuk variabel tenaga kerja yaitu sebesar 0,145 dengan signifikansi 0,891.</p> <p>2. Bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri tahu tempe di Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan terhitung untuk variabel bahan baku yaitu</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	<p>Analisis Pengembangan Usaha Produksi Tahu Bandung di Desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor</p> <p><b>Fadil Nurhapiz Dariansah (2016)</b></p>	<p>Y1 : Produksi Tahu</p> <p>X1 : Pengembangan Usaha</p>	<p>Metode pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>sebesar 7,159 dengan signifikansi 0,01.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha pabrik tahu yang didirikan oleh Bapak Ade Rahmat dikategorikan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.</li> <li>Perolehan hasil perhitungan beberapa kriteria kelayakan finansial yaitu NPV = Rp. 940.026.679; IRR = 22%, Net B/C = 3,57, dan tingkat pengembalian modal diperoleh hasil 2,09 tahun, yang artinya tingkat jangka waktu pengembalian modal lebih rendah dari umur proyek yang telah ditentukan.</li> <li>Tingkat kepekaan usaha pabrik tahu Bandung terhadap adanya perubahan penurunan produksi sebesar 20% dan kenaikan bahan baku sebesar 37,5%.</li> </ol>
9	<p>Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Produksi Tahu di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat</p> <p><b>Nunung Nurhayati, Musa Hubeis, Sapta Raharja (2012)</b></p>	<p>Y1 : Produksi Tahu</p> <p>X1 : Kelayakan</p> <p>X2 : Strategi Pengembangan Usaha Kecil</p>	<p>Melakukan survei lapangan dan uji Friedman</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tahu lampingan merupakan Salah satu usah kecil yang yang berpotensi untuk di kembangkan. Dimana pada tahun 2010 rata-rata setiap harinya memperoleh keuntungan Rp. 1.600.029. Keunggulan IK tahu lamping adalah dalam proses pengolahan produk yang meliputi (a) Ketelitian dan ketepatan dalam setiap proses produksi, (b) Tata letak tempat produksi yang teratur, sehingga aliran proses produksi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, (c) Saluran pembuangan limbah yang memadai, (d) Pemilihan bahan baku yang teliti dan (e) <i>Just in time</i> penjualan.</li> <li>Prakiraan peningkatan kebutuhan pasar untuk IK tahu ditunjukkan oleh pertumbuhan penduduk,</li> </ol>

				pertumbuhan perekonomian, pening-katan penjualan dan minat kosumen terhadap produk. Analisis kelayakan menunjukkan pengembangan usaha tahu layak untuk dilaksanakan
<b>10</b>	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode <i>Full Costing</i> Pada Industri Kecil <b>Silvania Eprilianta</b>	Y1 : Porduksi Tahu X1 : Perhitumgan Harga Pokok Produksi X2 : Metode Full Costing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data penelitian: data sekunder dan data primer</li> <li>• Metode pengumpul an data: wawancara</li> </ul>	<p>1. Masih terdapat biaya overhead yang dikeluarkan dalam proses produksi namun CV Laksa Mandiri tidak menghitung biaya tersebut.</p> <p>2. Biaya yang dikeluarkan untuk produksi tahu kuning sama saja dengan dengan biaya tahu putih namun pada tahu kuning ada biaya</p>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
	<b>(2011)</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• ,observasi</li> <li>• Pengolahan data: metode <i>full costing</i></li> <li>• Analisis data: kualitatif dan kuantitatif.</li> </ul>	<p>tambahan yaitu biaya kunyit, kayu bakar dan penyusutan peralatan yaitu lumpang dan tungku semen.</p> <p>3. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode full costing memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.</p>
<b>11</b>	Yield and Amino Acid Composition of Fractions Obtained During Tofu Production H. L. Wang and J. F. Cavins (1999)	X1 : Yield X2 : Amino Acid Y1 : Tofu Production	Analytical Methods	Five fractions are derived during processing of soybean into tofu: soak water, water insoluble residue, soymilk, tofu,and whey. Soak water and whey accounted for 14% of bean solids , 4.7% of bean protein,and a small amount of oil: the residue accounted for 30,20 ,and 11% and soymilk accounted for 63,79, and 82%,respectively. Almost all of thr soymilk oil and 90% of soymilk are converted into tofu.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>12</b>	Yield,protein, and oil quality of soybean genotypes selected for tofu production Rao, Bhagsari, and Mohamed (1998)	Y1 : tofu production X1 : yield X2 : protein X3 : oil quality X4 : soybean genotypes	Analytical Methods Analytical Methods	He significant variation for seed yield and biochemical characteristics observed among the the few genotypes examined in this study indicates the potential for breeding high yielding soybean cultivars suitable for soyfoods.therefore,there is a need for evaluation of soybean germplasm for agronomic traits that contribute to seed yield and biochemical characteristics including fatty acid profiles that enhance soyfood quality before initiating development of suitable cultivars for tofu.
<b>13</b>	Standardization parameters for production of tufo using WSD-Y-1 machine m.f. jubayer,M.B dan Uddin	Y1 : tofu production X1 :standardization parameters X2 : using WSD-Y-1	Experiment methods	The WSD-Y-1 machine is quite good for the beginners as well as a good system for preparing tofu at ho,e condition. Different standard parameters were set along eith the advantages and disadvantages. The quality, appearance, texture of the prepared tofu produced by the WSD-Y-1 machine was completely higher than manually prepared one.
<b>14</b>	Tofu Production Based on Local Variety Soybean Rifda N., Santi D., Beny F. and Agus R. (2014)	Y1 : Tofu Production X1 : Local Variety Soybean	Experiment design	1. Rajabasa variety produce tofu with the highest rendement 196, 53% (bb). 2. Tofu with whey clodding is preferred (with the score 3,09 = quite prefer) compared with citrid acid coagulant (with the score 2,62 = quite prefer) 3. The best tofu is from combination of Rajabasa and why coagulant (VIGI).
<b>15</b>	Tofu Production from Soybeans or Full-Fat Soyflakes Using Direct	X1 : Soybeans X2 : Full-Fat Soyflake X3 : Direct and Indirect	•Experimental design •Statistical analysis	Tofu was madeusing a steam-jacketed kettle and a commercial steam-injectedcooker. Hydration time was 10 min for flakes and 12hfor whole beans. Regardless

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	and Indirect Heating Processes	Heating Processes	Y1 : Tofu Production	cultivar, a higher tofu yield was obtained from the steam-injected cooker system than from the steam-jacketed kettle system. Utilization of flakes required 62-65% less water during soymilk production. Independent of cultivar, tofu produced from full-fat

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari landasan teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan (Hamid, 2009:26).

Penulis memandang bahwa Modal dan Tenaga Kerja dapat mempengaruhi Pendapatan Produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha, baik itu berupa penyedia bahan baku atau alat teknologi yang keduanya akan mempengaruhi pada perubahan penerimaan Produksi yang dihasilkan.

Semakin banyak Modal dan Tenaga Kerja maka akan meningkatkan Pendapatan produksi, karena Modal dan Tenaga Kerja tersebut membutuhkan tenaga manusia untuk mengoperasikannya. Namun jika alat produksinya hanya berupa mesin maka kondisinya diperkarakan akan sebaliknya, yaitu mengurangi tenaga kerja yang gejalanya saat ini sudah mulai dirasakan di Kota Tasikmalaya.

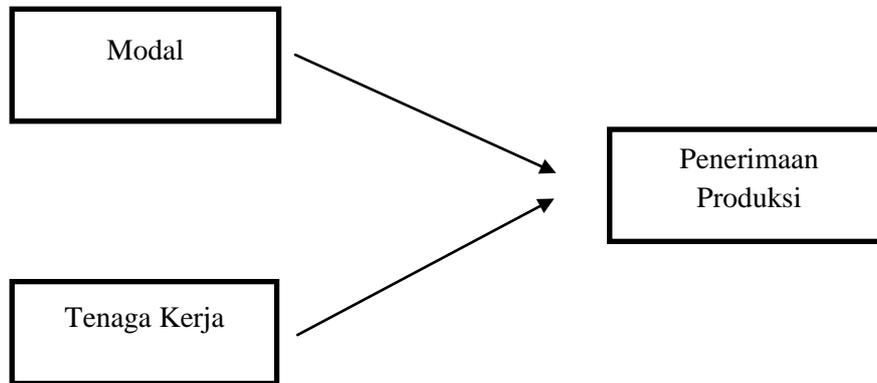
Hubungan Modal dengan Penerimaan Produksi yaitu modal merupakan pengaruh awal dari terjadinya suatu proses yang mana input modal merupakan

input terpenting untuk pembiayaan suatu produksi. Dengan semakin banyak modal dikeluarkan dalam sebuah usaha maka akan meningkatkan jumlah produksi. Tetapi apabila modal tidak ada maka proses produksi meubel tidak akan berjalan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal mampu mempercepat proses produksi, artinya untuk mempercepat proses produksi dibutuhkan modal, maka dari itu perubahan modal akan mempengaruhi jumlah produksi Tahu.

Mesin dan alat perkakas pembuatan meubel merupakan modal tidak bergerak (modal tetap), modal tidak bergerak yaitu biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penerimaan produksi adalah tenaga kerja. Menurut Payaman Simanjuntak (1998), sumber daya manusia atau tenaga kerja mengandung dua pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, dari menyangkut manusia bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Kemampuan untuk bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan kerja secara fisik diukur dengan usia kelompok penduduk yang termasuk dalam usia kerja secara fisik disebut tenaga kerja manpower. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*) (Payaman Simanjutak, 1998).

**Gambar2.1**  
**KerangkaPemikiran**



Dalam penelitian ini, peneliti membuat alur pikir dalam memudahkan penelitian. Pada penelitian ini, besar kecilnya produksi tahu tersenut dipengaruhi oleh modal produksi, biaya bahan baku produksi tahu dan jumlah tenaga kerja perajin tahu. Modal produksi dalam pembuatan tahu ini terdiri dari modal investasi awal, modal kerja, dan modal operasional.

Modal investasi awal adalah modal yang diperlukan paling awal untuk mempersiapkan berjalannya usaha. Sifatnya jangka panjang dan digunakan berulang-ulang, modal ini antara lain berupa lahan usaha dan peralatan. jenis modal usaha yang dapat digunakan dengan jangka panjang. Modal investasi awal dari produksi tahu ini berupa penggilingan kedelai, cetakan tahu dan pabrik tempat produksi.

Modal kerja adalah modal yang di keluarkan untuk biaya bahan baku. Biaya bahan baku terdiri atas biaya kebutuhan bahan baku baku, pembelian bahan baku, persediaan bahan baku, dan biaya bahan baku habis digunakan dalam produksi. Biaya bahan baku dapat mempengaruhi laba, semakin rendahnya baiaya

bahan baku maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh pengusaha, begitupun sebaliknya. Bahan baku dalam produksi tahu diantaranya kacang kedelai dan kayu bakar. Naik turunnya harga bahan baku tahu, terutama kedelai dapat mempengaruhi pada bentuk dan kualitas tahu yang di produksi.

Modal operasional adalah biaya-biaya yang di keluarkan secara rutin setiap bulan untuk mendukung kegiatan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung. Modal operasional dalam produksi tahu ini diantaranya berupa gaji pegawai, biyalistrik, dan air.

Selain modal, dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi. Dengan adanya tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat terselesaikan. Pada produksi tahu, tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap jumlahnya hasil dari produksi tahu yang di dihasilkan. Semakin banyak tenaga kerja, semakin banyak juga tahu yang di produksi.

Variabel-variabel dalam penelitian ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dimana variabel  $X_1$  (Modal) dan  $X_2$  (Tenaga Kerja) mempengaruhi variabel Y (Produksi Tahu). Baik mempengaruhi secara parsial maupun simultan

## **2.7 Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan melihat hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial modal dan tenaga kerja berhubungan dan berpengaruh terhadap produksi tahu di Kota Tasikmalaya

2. Diduga variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap produksi tahu di Kota Tasikmalaya.